

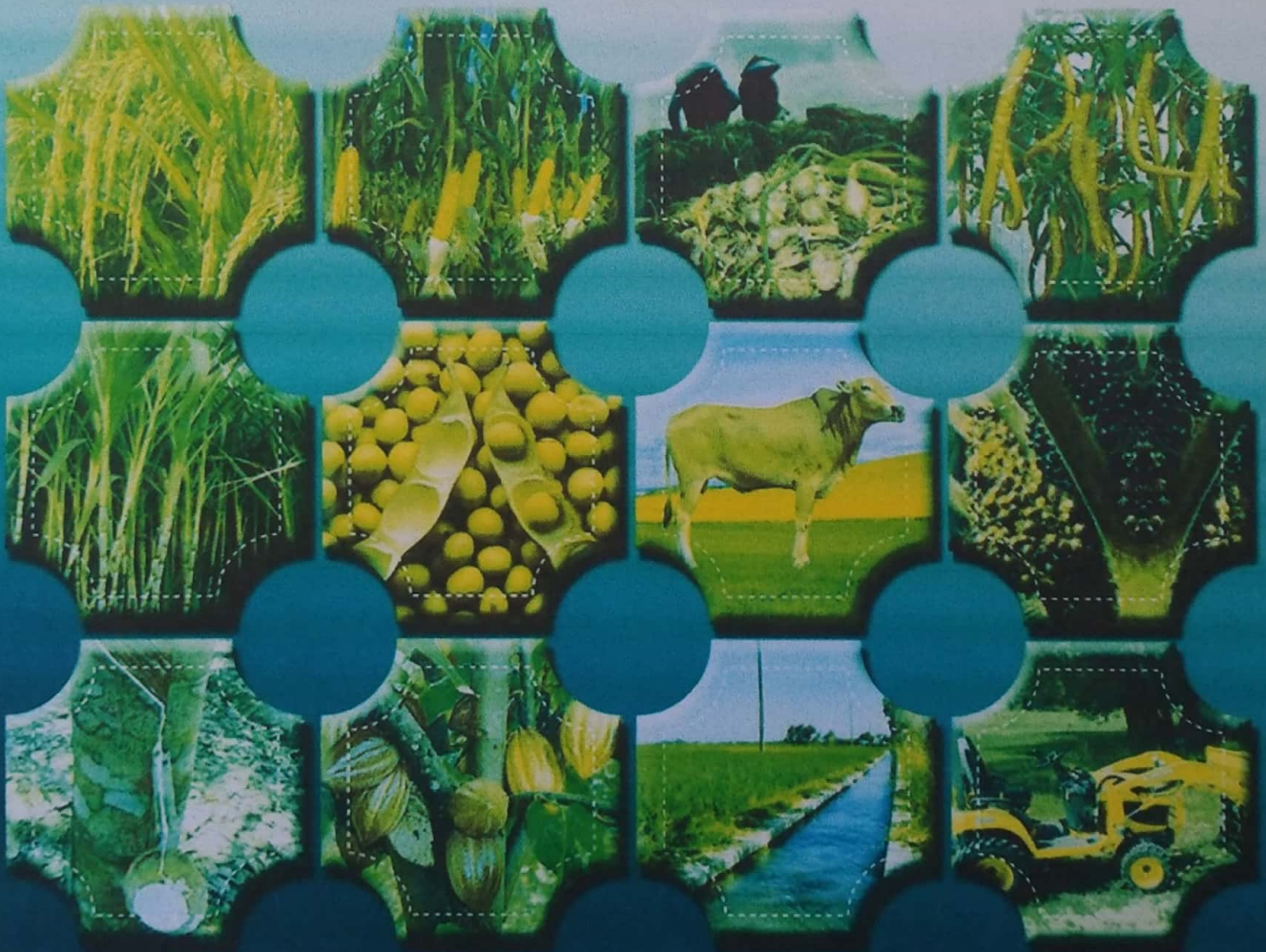


KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
2021

SENIN, 27 SEPTEMBER 2021
EDISI ; 00226450/GBP/IX/2021

KLIPING

Berita Pertanian



GUNTINGAN BERITA DAN PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN

SENIN, 27 SEPTEMBER 2021

I. BERITA-BERITA MENGENAI PERTANIAN :

1. TANAMAN PANGAN :
 - Bulog Siap 30.00 Ton (BI)..... 1
 - Semoga Harga Jagung Stabil (RM)..... 2
 - BPS Masih Kaji Pendataan Jagung (R)..... 3-4
2. HORTIKULTURA :
 - Petani Hortikultura Hadapi Cuaca Ekstrem (K)..... 5
3. PERKEBUNAN :
 - Mulai Menyiapkan Perlindungan Bagi Pekerja Perkebunan (MI) 6
 - Holding Gula Genjot Kesejahteraan Petani ? (RM)..... 7
4. KETAHANAN PANGAN :
 - BPS Upayakan Transformasi Dalam Proses Bisnis Statistik (MI) 8
 - Hujan Tiba, Cermati Harga Pangan (KN)..... 9-10
 - Muhammadiyah Dorong Kedaulatan Pangan (R)..... 11-12
5. PERTANIAN UMUM :
 - Kita Bisa Berdaulat Di Bidang Teknologi (RM)..... 13
 - Masih Banyak Petani Yang Belum Sejahtera (RM)..... 14
 - Smart Farming Petani Milenial Tingkatkan Produktivitas (MI).. 15
 - Airlangga Nyebur Ke Sawah, Celananya Blepotan Lumpur (RM) 16-17

II. PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN

ARTIKEL DAN OPINI :

- KUR Tani Dan Digitalisasi Ekosistem Farming (BI)..... 16-17

oooooooo O ooooooooo

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☒ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 27/9/2021 |
| ☒ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 5 / 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

| PRODUKSI JAGUNG DALAM NEGERI |

Bulog Siap Serap 30.000 Ton

Bisnis, JAKARTA — Pemerintah melalui Perum Bulog akan menyerap 30.000 ton jagung produksi dalam negeri sebagai respons atas naiknya harga komoditas tersebut. Jagung serapan akan disalurkan ke koperasi peternak ayam petelur.

Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan Oke Nurwan mengatakan harga beli dan sumber jagung yang akan diserap bakal diatur oleh Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian.

"Sementara harga jual di tingkat koperasi peternak Rp4.500 per kilogram untuk kadar air 15%," kata Oke, Minggu (26/9). *Bl 5*

Oke mengatakan usul penyerapan jagung ini telah Kemendag sampaikan melalui

surat dengan nomor 115/PDN/SD/5/2021 kepada Kemenko Perekonomian. Usulan tersebut ditindaklanjuti dengan Surat Dirjen PDN nomor 126/PDN/SD/5/2021 agar usulan penyerapan jagung oleh Bulog dapat dibahas dan diputuskan dalam Rakortas tingkat menteri.

Pemerintah mencatat bahwa pabrik pakan maupun peternak mandiri terus mengalami kesulitan memperoleh pasokan jagung dengan harga wajar sejak April 2021. Adapun, berdasarkan data Badan Ketahanan Pangan, surplus produksi hanya terjadi pada kuartal 1/2021 dan selanjutnya selalu mengalami defisit.

Terdapat pula potensi paceklik pada periode Oktober 2021 sampai dengan Januari 2022 yang bisa berdampak

pada kenaikan harga jagung yang signifikan. Harga tercatat mencapai Rp5.700 per kg sejak Mei dan cenderung stabil di level tersebut sampai Agustus.

"Untuk mengatasi hal ini pemerintah dapat memberikan subsidi melalui dana cadangan stabilisasi harga pangan untuk menyediakan jagung sesuai dengan harga acuan," kata Oke.

Sementara itu, Kementerian Pertanian memastikan kebutuhan jagung pipil kering untuk 3 bulan ke depan dapat terpenuhi. Beberapa daerah dilaporkan telah memasuki masa panen.

"Masih ada panen jagung yang tentunya sangat mampuukupi kebutuhan peternak," tutur Direktur Serealia Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementan Ismail Wahab. *(Iim Fathimah Timorria)*

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☒ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 27/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 7/1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☒ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Panen Raya Di Berbagai Daerah Semoga Harga Jagung Stabil

Politisi Senayan berharap, polemik harga dan stok jagung segera diakhiri, agar kesejahteraan petani dan peternak tetap terjaga. Pasalnya, berbagai daerah sentra penghasil jagung dilaporkan sudah mulai panen raya.

ANGGOTA Komisi VI DPR, I Nyoman Parta mengingatkan pentingnya Pemerintah mengeluarkan kebijakan hati-hati dalam menjaga stabilisasi harga dan pasokan jagung di masyarakat. Karena, jagung merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang tidak boleh diserahkan ke mekanisme pasar. RM 7

Politisi PDI Perjuangan ini lalu menyoroti penyebab gonggangan harganya. Salah satunya, perbedaan data antara Kementerian Pertanian (Kementan) dan Kementerian Perdagangan (Kemendag).

Kementan mengklaim stok jagung sampai pekan kedua September ini mengalami surplus

2,37 juta ton. Kemendag malah menampik data tersebut, dengan menyebut stok jagung menipis, sehingga berimbas ke harga di tingkat petani yang kini menyentuh Rp 6.100 per kilogram.

"Yang lebih miris, Mendag menyebut jagung diserahkan ke mekanisme pasar," sesalnya.

Sementara di berbagai daerah melaporkan ketersediaan jagung saat ini cukup melimpah, karena

panen raya jagung pada September dan Oktober ini. Panen jagung masih berlangsung di Desa Pesangrahan, Kecamatan Sukamandi. Dari panen tersebut, Kabupaten Garut mampu menyumbang 40 persen kebutuhan jagung untuk Provinsi Jawa Barat.

Kepala Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Garut, Endang Junaidi menyampaikan, produktivitas jagung rata-rata di Garut ada pada angka 7,6 ton per hektare. "Sementara rata-rata luas tanah per tahun mencapai 70.000 hektare lebih. Sehingga setiap tahunnya kita dapat menyumbangkan produksi ke tingkat Jawa Barat sebesar 500.000 ton," ujarnya.

Endang menceritakan, para petani merasakan keuntungan yang cukup besar dari semua proses budi daya jagung. Karena itu dia berharap, agar ke depan Pemerintah tidak mengeluarkan kebijakan impor, demi menyelamatkan nasib petani dan peternak ayam mandiri.

"Saat ini para petani merasakan keuntungan dari budi daya jagung, sehingga kami dan semua petani di Kabupaten Garut mengimbau stop impor jagung dan beli jagung petani dalam

negeri," katanya.

Tidak hanya di Garut, di Kabupaten Tangerang juga dilaporkan panen raya di Desa Gandaria, Kecamatan Mekarbaru, Provinsi Banten. Di sana, para petani tengah menyambut masa panen yang diperkirakan mampu memenuhi kebutuhan peternak mandiri Banten dan menyumbangkan hasilnya untuk wilayah luar Banten.

Tuban yang juga merupakan sentra penghasil jagung untuk Provinsi Jawa Timur pun akan segera melakukan panen raya. "Posisi jagung saat ini sudah berusia 75 hari dan siap menyusul panen jagung di wilayah lain," kata Romli, salah satu petani di Desa Rating, Tuban.

Plt Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tuban Kartono mengatakan, luasan panen di Tuban saat ini mencapai 7.328 hektare, dengan potensi produksi pipil kering mencapai 41.300

ton. Sementara untuk Oktober ini, akan ada panen jagung seluas 5.700 hektare dengan produksi 32.400 ton dan kadar air 17 persen.

Terkait hal ini, Kepala Perwakilan Charoen Phokphand Gorontalo memastikan, pakan jagung di perusahaannya dalam posisi aman. Untuk wilayah Gorontalo saja, setidaknya tersedia 12.000 ton pakan jagung. "Jadi memang betul di gudang kami ada stok pakan jagung sebanyak 12 ribu ton," katanya.

Perwakilan PT Seger Agro Industri wiayah Gorontalo Andika menegaskan, ada sekitar 3.000 ton pakan jagung yang tersimpan di gudangnya. Adapun harga pembelian jagung dari masyarakat sekitar Rp 5.000 per kilogram.

Stok tersebut akan terus bertambah seiring masa musim panen di wilayah Gorontalo. Gorontalo sendiri memang dikenal sebagai salah satu sentra penghasil jagung terbesar di Indonesia. ■ KAL

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☒ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 27/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 1 / 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☒ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

BPS Masih Kaji Pendataan Jagung

Kementan meyakinkan peternak bahwa stok jagung aman hingga Desember.

■ DEDY DARMAWAN NASUTION

JAKARTA — Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan, pencatatan data komoditas jagung berbasis kerangka sampel area (KSA) masih dalam kajian dan evaluasi. BPS menargetkan data jagung berbasis KSA bisa mulai dirilis pada awal 2022.

"Semoga paling lambat awal tahun depan atau bisa lebih cepat jika semua kajian sudah *firm*," kata Direktur Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, Badan Pusat Statistik (BPS) Kadaranto kepada *Republika*, Ahad (26/9).

Kadaranto mengatakan, BPS saat ini belum bisa menjamin validitas luas pertanaman jagung di Indonesia. Hal itu menyebabkan BPS belum berani memberikan kesimpulan terkait data komoditas jagung.

Setelah merilis data luas tanam, luas panen, dan produksi padi berbasis metode KSA pada akhir 2019 lalu, BPS menyatakan, bakal memperluas cakupan komoditas selain padi. Di antaranya, jagung, sawit, hingga gula. Khusus pada komoditas jagung, diketahui terdapat masalah penghitungan teknis yang dihadapi

BPS. Teknologi citra satelit yang dimiliki mampu menangkap area pertanaman jagung. Akan tetapi, meski jagung merupakan tanaman pangan, perlu metode yang lebih rigid untuk bisa menghitung produksi karena sifat tanaman yang berbeda signifikan dengan padi.

Pada 2021, Kementerian Pertanian menargetkan produksi jagung bisa mencapai 22,5 juta ton. Target produksi tersebut dengan asumsi luas tanam jagung mencapai 4,2 juta hektare (ha) dengan luas panen 4,1 juta ha dan rata-rata produktivitas 5,4 ton per ha.

Kebijakan satu data saat ini dinilai penting agar kebijakan yang diambil mengenai komoditas pangan dapat tepat. Hal itu pun telah tecermin dari komoditas beras yang saat ini telah memiliki satu data dari BPS sehingga lebih kondusif.

Persoalan data jagung belakangan kembali mencuat akibat tingginya harga jagung pakan yang diterima para peternak. Kementerian Perdagangan (Kemendag) menilai, tingginya harga jagung tidak jauh diakibatkan oleh minimnya ketersediaan.

Sementara itu, Kementerian Per-

tanian mengklaim, produksi jagung saat ini masih cukup. Berdasarkan pemantauan stok yang dilakukan Badan Ketahanan Pangan (BKP), stok jagung nasional pada pekan keempat atau per 20 September 2021 mencapai 2,75 juta ton. Total stok itu dengan sebaran 856 ribu ton atau 31 persen berada di pabrik pakan, 744 ribu ton atau 27 persen di pengepul, dan 423 ribu ton atau 15 persen di agen. Sementara itu, sebanyak 288 ribu ton atau 11 persen ada di pengecer, 276.300 ton atau 10 persen di usaha lain, dan sisanya sebanyak enam persen berada di industri pangan, rumah tangga, dan lain-lain.

Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan BKP Kementerian Risfaheri mengatakan, pihaknya menerima laporan stok setiap pekan dari petugas enumerator independen yang tersebar di daerah sentra produksi. Selain itu, Kementan juga menurunkan tim untuk memantau langsung ketersediaan dan stok jagung di tingkat pengepul, agen, grosir, dan petani di wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

"Kondisi pasokan stok aman dan setiap pedagang pengepul rata-rata setiap hari masuk 100-150 ton. Pengiriman jagung ke pabrik pakan dan peternak di Jawa dan Jakarta 100 ton per hari dan stok tertinggal di gudang pengepul setiap harinya tidak kurang

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☒ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 27/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 16 / 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☒ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

dari 100 ton. Mulai pekan ini pembelian pengepul naik sekitar 65 persen dibandingkan kondisi pada pekan lalu," kata Risfaheri dalam pernyataan resminya, Ahad (26/9).

Kementan meyakinkan masyarakat terutama pelaku usaha ternak di seluruh Indonesia khususnya peternak unggas di Jawa bahwa stok jagung aman sampai Desember. Selain itu, pasokan jagung juga tersedia di beberapa sentra peternakan antara lain di Jawa Timur sebanyak 766 ribu ton, Jawa Tengah 412 ribu ton, dan Jawa Barat 201 ribu ton.

Pada umumnya, kata dia, peternak mandiri tidak memiliki stok jagung yang cukup karena keterbatasan modal dan fasilitas gudang. Sehingga, pada saat panen jagung berlimpah, peternak tidak dapat memanfaatkan situasi tersebut dengan membeli jagung dalam jumlah besar. Kondisi itu berbeda dengan pabrik pakan yang memiliki sarana pengepakan dan penyimpanan berkapasitas besar serta modal yang kuat.

"Kondisi inilah yang selalu dihadapi peternak mandiri. Selain itu, peternak mandiri mendapatkan jagung tidak langsung dari petani jagung, tetapi dari pengepul atau pengecer yang tentunya harganya jauh lebih tinggi dibandingkan membeli langsung dari petani jagung," ujarnya. ■ ed: ahmad fikri noor

2

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

☐ Tanaman Pangan	☐ Litbang Pertanian
☒ Hortikultura	☐ Ketahanan Pangan
☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan	☐ Karantina Pertanian
☐ Perkebunan	☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
☐ Prasarana dan Sarana Pertanian	☐ Pertanian Umum

MEDIA

☐ Agro Indonesia	☐ Koran Jakarta	☐ Seputar Indonesia	TANGGAL 25/9/2021
☐ Bisnis Indonesia	☐ Koran Tempo	☐ Sinar Harapan	HALAMAN 11/1
☐ Indo Pos	☐ Majalah Tempo	☐ Sinar Tani	RUBRIKASI ☒ Berita
☐ Investor Daily	☐ Media Indonesia	☐ Suara Karya	☐ Berita Foto
☐ Jurnal Nasional	☐ Pelita	☐ Suara Pembaruan	☐ Opini/Artikel
☒ Kompas	☐ Rakyat Merdeka	☐ The Jakarta Post	☐ Tajuk
☐ Kontan	☐ Republika		☐ Pojok/Karikatur

Petani Hortikultura Hadapi Cuaca Ekstrem

BANDAR LAMPUNG — Petani hortikultura di Lampung resah menghadapi cuaca ekstrem yang terjadi beberapa minggu terakhir. Rahmat Yudiyansyah (21), petani asal Desa Astomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, menuturkan, hujan deras membuat hama dan penyakit lebih mudah menyerang tanaman melon dan timun yang ditanam. "Penyakit bercak daun lebih mudah menyebar. Hujan deras juga membuat bakal buah cepat rontok sehingga produksi buah menurun," katanya, Jumat (24/9/2021). Arif Sugiyanto (42), petani di Desa Kibang, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur, menyikapi cuaca ekstrem dengan memilih pola tanam tumpang sari. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi jika salah satu jenis tanaman gagal panen akibat serangan hama. (VIO)



KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☒ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 25/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 10/1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☒ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Mulai Menyiapkan Perlindungan bagi Pekerja Perkebunan

KEBANYAKAN pekerja perkebunan hidup jauh dari riuhnya kota. Namun, mereka juga membutuhkan perlindungan di masa pandemi covid-19.

Karena itu, Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) dan Relawan Projo bergerak meluncurkan vaksinasi covid-19, kemarin. Tidak tanggung-tanggung, mereka menargetkan bisa menjangkau 7 juta masyarakat perkebunan dan desa produktif di 17 provinsi.

Presiden Joko Widodo pun terkesan dengan program itu. Saat peluncuran program secara virtual, ia meminta percepatan dan perluasan vaksinasi terus digencarkan.

"Perluasan dan percepatan vaksinasi ini sangat penting kita lakukan agar semakin banyak masyarakat yang divaksin di Tanah Air. Kita ingin target vaksinasi nasional 70% dari total penduduk di akhir tahun dapat segera tercapai," kata Presiden.

Vaksinasi untuk pekerja perkebunan dinilai penting. "Sektor perkebunan dan pertanian strategis merupakan pendorong pertumbuhan ekonomi. Vaksinasi penting untuk mendukung sektor ini agar terus produktif," tegas Kepala Negara.

Di Jakarta, juru bicara vaksinasi covid-19 Siti Nadia Tarmizi menyatakan pemerintah masih melakukan pembahasan mengenai syarat pemberian *booster* atau vaksin ketiga

untuk calon jemaah umrah. "Karena itu, kami juga belum bisa menentukan merek vaksin yang akan digunakan."

Ia mengakui vaksinasi *booster* kebijakannya belum final. Pemerintah juga masih melakukan pembahasan dengan pemerintah Kerajaan Arab Saudi.

Pemerintah Arab Saudi sudah menerbitkan aturan mengenai pemberian *booster* untuk jemaah umrah yang akan berangkat ke Tanah Suci. Mereka juga telah menentukan vaksin yang harus digunakan.

Sementara itu, di sejumlah daerah, vaksinasi terus digencarkan. Beragam upaya dilakukan untuk meningkatkan animo warga datang, di antaranya membuat suasana vaksinasi menjadi sangat gembira.

Di Kabupaten Bungo, Jambi, TNI dan Polri menyediakan makanan untuk peserta vaksin. Kapolres AKB Guntur Saputro dan Dandim Letkol Inf Aryanto Maskare Subagyo menyediakan bakso gratis. Ada 300-an mangkuk yang disediakan. "Kita berupaya menjaga suasana hati peserta vaksinasi," kata Guntur.

Di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, vaksinasi dosis pertama sudah menjangkau 73,55% dari total warga. "Kami mengejar dosis kedua yang baru mencapai 42,78% dari sasaran," ujar Wakil Wali Kota Hermanus Man. (Dhk/Ata/Sl/PO/LD/DW/YH/RF/TS/SS/N-2) M1/25/5/6

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☒ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 25/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Butuh Dana Rp 23 Triliun Holding Gula Genjot Kesejahteraan Petani?

ANGGOTA Komisi VI DPR Darmadi Duriyanto memahami target besar pemerintah mewujudkan kemandirian gula konsumsi nasional dan meningkatkan kesejahteraan para petani.

Ini dilakukan melalui skema pembentukan pabrik gula milik pemerintah ke dalam PT Sinergi Gula Nasional (SGN).

Namun, untuk mewujudkan pembentukan PT SGN setidaknya dibutuhkan dana Rp 23 triliun. "Itu untuk membangun 5 pabrik gula baru dan merevitalisasi satu pabrik gula existing," jelas Darmadi di Jakarta, kemarin. *Pa/25/9/7*

Darmadi menjelaskan, Komisi VI DPR telah membahas pembentukan holding pabrik gula (SugarCo) atau PT SGN bersama para direksi PT Perkebunan Nusantara II, III, VII, IX, X, XI, XII, dan PT Perkebunan Nusantara XIV, Senin (20/09).

Hanya saja, belum ada penjelasan lebih rinci dari pihak PT Perkebunan Nusantara (PTPN) terkait upaya kemandirian gula konsumsi dan peningkatan kesejahteraan petani.

Padahal, tujuan utama pembentukan holding ini mewujudkan kemandirian gula konsumsi, mengurangi impor gula, meningkatkan kesejahteraan petani dan menjaga stabilitas harga jual ritel.

"Dari paparan mereka (PTPN) harusnya lebih menonjolkan langkah-langkah pembentukan PT Sinergi Gula Nasional dalam mencapai sasaran tersebut," katanya.

Dia lalu menyoroti solusi yang ditawarkan PTPN dengan membentuk PT SGN melalui skema pelepasan saham (IPO) untuk investor 49 persen dan PTPN III 51 persen.

Hasil perhitungannya, skema ini justru mengandung risiko cukup besar di kemudian hari. Walau investor yang memiliki saham PT SGN nanti sahamnya tidak mayoritas, namun komposisi kepemilikan saham tetap berisiko.

Sebab, investor tetap bisa menempatkan orang-orang mereka pada posisi direksi dan komisaris dalam holding tersebut.

Menurutnya, jika ada kesepakatan antara PTPN dengan investor bahwa holding ini menitikberatkan peningkatan produksi gula dalam negeri dan mengangkat kesejahteraan para petani, mungkin tidak terlalu bermasalah. "Tetapi masalahnya menyatukan orientasi yang berbeda-beda juga tidak mudah," katanya.

Darmadi menambahkan, PTPN sebenarnya sudah menyiapkan peta jalan menuju swasembada gula melalui pemben-

tukan holding ini. Ditargetkan hingga 2030 akan tercapai 283.000 lahan perkebunan tebu dengan produktivitas tebu mencapai 9,3 ton per hektare dan rendemen 11,1 persen dengan Biaya Produksi Pokok (BPP) sebesar 8.200 per kilogram.

Darmadi menilai, target ini terbilang cukup sulit, sebab produktivitas tebu dalam negeri terbilang cukup rendah, mencapai 5 ton per hektare dengan BPP Rp 9.857 per kilogram. "Memang ini kelihatan bombastis sehingga saya kira perlu pendalaman lebih lanjut," jelasnya.

Namun demikian, dia berharap betul pembentukan holding ini kelak bermuara pada terciptanya kemandirian gula nasional. Bukan sebaliknya, malah menjadi ajang pemburuan rente. ■ KAL

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☒ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 26/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 2 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☒ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

BPS Upayakan Transformasi dalam Proses Bisnis Statistik

KEPALA Badan Pusat Statistik (BPS) Margo Yuwono mengatakan Hari Statistik Nasional merupakan momentum untuk menyadari betapa penting peran statistik dalam pengambilan keputusan yang baik berdasarkan data, baik yang dilakukan pemerintah, *stakeholders* lain, maupun masyarakat luas untuk berbagai kepentingan.

"Di era disrupsi seperti sekarang ini, BPS sebagai penyedia data statistik Indonesia tentunya berupaya beradaptasi dan bertransformasi dalam proses bisnis statistik agar dapat menghasilkan data statistik terkini secara cepat," ungkapnya dalam Seminar Hari Statistik Nasional 2021, kemarin.

Salah satu langkah yang dilakukan BPS ialah dengan optimalisasi *big data* sebagai alternatif sumber data baru yang dapat melengkapi *official statistics* yang dihasilkan dari kegiatan sensus maupun survei. Inisiatif pemanfaatan *big data* oleh BPS, salah satunya Mobile Positioning Data (MPD) untuk mengetahui jumlah wisatawan mancanegara pada daerah perbatasan yang tidak dicakup dalam kantor imigrasi, mencatat wisatawan Nusantara, dan mengetahui data komuter.

Pada kesempatan yang sama, BPS juga meluncurkan logo Sensus Pertanian 2023 (ST2023). ST2023 merupakan sensus pertanian ketujuh yang dilakukan BPS. Terobosan-terobosan yang

dilakukan dalam ST2023, antara lain penggunaan Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) dan Computer Assisted Web Interviewing (CAWI) untuk kali pertama dalam sejarah sensus pertanian Indonesia.

ST2023 juga dirancang untuk memenuhi standar internasional dengan mengacu pada World Census of Agriculture 2020. Cakupan unit usaha pada ST2023 juga ditambah dengan unit usaha perorangan atau rumah tangga.

Pada kesempatan yang sama, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo mengungkapkan data statistik yang berkualitas merupakan modal utama bagi Indonesia untuk menjadi negara yang maju, mandiri, tangguh, dan tumbuh menjadi negara yang modern, serta mampu menyejahterakan kehidupan masyarakat.

"Bagi saya, data salah sumber informasi yang tidak boleh terakrobatisasi atau bias dari kepentingan yang ada. Data tidak boleh salah karena data menentukan arah kebijakan," ungkapnya. MI/26/9/2

Menteri PPN/Kepala Bappenas Suharso Monoarfa menegaskan data merupakan sebuah modal penting dalam perencanaan pembangunan. Data, kata dia, bukan hanya deretan angka yang menunjukkan perkembangan, melainkan juga bagian terpenting dari setiap upaya penyusunan perencanaan. (Des/E-3)

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☒ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 27/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 3 / 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☒ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Hujan Tiba, Cermati Harga Pangan

Dampak musim hujan serta berakhirnya musim panen sejumlah komoditas berpotensi mengerek harga pangan ke depan

Ratih Waseso Aji, Siti Masitoh, Fahriyadi

JAKARTA. Bulan September, musim hujan sudah mulai mengguyur sebagian wilayah Indonesia. Diprediksi, hujan akan mengguyur secara intens seluruh wilayah Indonesia mulai Oktober dan November mendatang.

Salah satu efek dari musim hujan adalah terhambatnya pasokan dan distribusi bahan pangan, baik karena gagal panen atau bencana alam yang menghambat jalur distribusi sehingga kenaikan harga pangan patut diwaspadai.

Ketua Umum Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAP-PI) Abdullah Mansuri minta agar ada antisipasi dari pemerintah terkait kemungkinan fluktuasi harga pangan saat memasuki musim hujan ini.

"Ini sesungguhnya yang harus dijaga, harus dikawal agar produksi aman," ujar Abdullah kepada KONTAN, Minggu (26/9). Tugas ini, kata dia, tergantung Kementerian Pertanian (Kemtan) untuk mempersiapkan produksi.

Namun, "Sebenarnya yang

jauh lebih penting adalah pasokan pangan harus seimbang dan datanya harus riil," kata Abdullah saat dihubungi KONTAN, Minggu (29/9). Jika data pasokan dan kebutuhan pangan tidak tepat, dikhawatirkan ini berimbas kepada petani dan pedagang di pasar.

Berdasarkan data PIHPS, tren harga pangan pekan ini relatif stabil dan normal, kecuali telur ayam ras yang harganya masih bertengger di level rendah, yakni Rp 19.000 per kilogram (kg). (lihat tabel)

Maliki, salah satu pedagang di Pasar Senen Blok III, Jakarta Pusat menyebut, siklus musim hujan harus diwaspadai, terutama oleh pedagang pasar. Pasalnya, pengujung pasar akan sedikit menurun bila hujan mulai intens, selain itu, kualitas produk pangan juga sedikit menurun.

"Harapannya, harga tidak melonjak ketika musim hujan tiba," kata dia, Minggu (26/9). Jaraknya, musim hujan turut menaikkan harga.

Pasokan surplus

Wakil Menteri Pertanian Harvick Hasnul Qolbi mengatakan, Kemtan sudah mulai mengantisipasi potensi datangnya musim hujan di seluruh wilayah. Menurutnya, secara periodik mingguan, Kemtan memantau ketersediaan pangan di sejumlah wilayah, terutama wilayah yang selama ini defisit.

"Kami menyiapkan stimulus pengiriman bahan pangan dari

Kemtan akan distribusi pangan dari wilayah surplus ke defisit.

wilayah surplus ke wilayah defisit agar menjamin pemerataan, karena pada dasarnya stok pangan surplus dan aman," ujar dia.

Adapun jenis komoditas pangan yang perlu dilakukan pemerataan adalah seperti cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, dan daging ayam.

Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan (Kemdag) Oke Nurwan juga memastikan secara umum harga barang kebutuhan pokok relatif stabil hingga 24 September 2021.

Oke mengatakan, komoditi yang mengalami kenaikan harga signifi-

Harga Pangan Strategis Sepekan Terakhir di Jakarta (Rupiah/kilogram)

Komoditas	20 Sep 2021	24 Sep 2021
Beras Medium	12.680	12.650
Daging Sapi	138.350	138.350
Daging Ayam Ras	34.650	35.750
Telur Ayam Ras	19.350	18.850
Bawang Merah	32.000	32.000
Bawang Putih	33.650	33.650
Cabai Merah	30.400	30.400
Cabai Rawit	31.650	31.650
Gula Pasir	14.600	14.600
Minyak Goreng	17.100	17.100

Sumber: PIHPS dan Riset KONTAN

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

☐ Tanaman Pangan	☐ Litbang Pertanian
☐ Hortikultura	☒ Ketahanan Pangan
☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan	☐ Karantina Pertanian
☐ Perkebunan	☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
☐ Prasarana dan Sarana Pertanian	☐ Pertanian Umum

MEDIA

☐ Agro Indonesia	☐ Koran Jakarta	☐ Seputar Indonesia	TANGGAL 27/9/2021
☐ Bisnis Indonesia	☐ Koran Tempo	☐ Sinar Harapan	HALAMAN 8 / 1
☐ Indo Pos	☐ Majalah Tempo	☐ Sinar Tani	RUBRIKASI ☒ Berita
☐ Investor Daily	☐ Media Indonesia	☐ Suara Karya	☐ Berita Foto
☐ Jurnal Nasional	☐ Pelita	☐ Suara Pembaruan	☐ Opini/Artikel
☐ Kompas	☐ Rakyat Merdeka	☐ The Jakarta Post	☐ Tajuk
☒ Kontan	☐ Republika		☐ Pojok/Karikatur

kan di banding bulan lalu yaitu daging ayam ras naik 8,13% menjadi Rp 34.600 per kilogram, namun harga ini masih dibawah harga acuan sebesar Rp 35.000 perkilogram.

Kenaikan harga daging ayam ras disebabkan oleh tingginya harga input produksi seperti harga DOC broiler yang diatas harga acuan dan harga pakan ternak seiring dengan kenaikan harga jagung dan kedelai dunia.

Kemudian komoditas cabai keriting dan cabai besar juga mengalami kenaikan. Cabai

merah keriting naik 4,92% menjadi Rp 27.700 per kilogram, sementara cabai merah besar naik 5,68% menjadi Rp 27.900 per kilogram.

Oke menambahkan, kenaikan harga cabai merah keriting dan cabai merah besar diakibatkan karena mulai berak-

hirnya masa panen raya di beberapa sentra produksi, diantaranya Kediri, Blitar, Malang, Jember, dan Cianjur. Ini sekaligus menandai musimpanceklik

"Harga cabai diprediksi akan mulai naik secara perlahan," imbuhnya. ■

Pasar Pakai PeduliLindungi

KEMENTERIAN Perdagangan (Kemdag) telah melakukan uji coba penerapan protokol kesehatan (prokes) melalui aplikasi PeduliLindungi di pasar rakyat atau pasar tradisional. Upaya tersebut dilakukan untuk memberikan rasa aman bagi pengunjung pasar dan menggerakkan aktivitas perekonomian.

"Ada beberapa pasar rakyat yang akan diuji coba dengan memperhatikan tingkat vaksinasi pedagang dan pengelola pasar rakyat," ujar Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi, Sabtu (25/9).

Menurut Lutfi, ada beberapa pertimbangan pelaksanaan uji coba aplikasi PeduliLindungi di pasar rakyat. Antara lain, pedagang dan pengelola pasar sudah menerima vaksin 100%. Selain itu, pasar juga telah menerapkan prokes sesuai rekomendasi Kemdag.

Dia bilang, pasar rakyat juga memiliki akses pintu masuk dan keluar yang dapat diawasi pengelola, memiliki standar operasional prosedur dalam penerapan prokes dan menyediakan sumber daya manusia (SDM) dalam penerapan aplikasi PeduliLindungi. ■

Jumlah Stok Pangan Strategis Per Pekan II September (Ton)

Komoditas	Jumlah
Beras	8.188.761
Daging Sapi	46.391
Daging Ayam Ras	196.975
Telur Ayam Ras	165.211
Cabai Besar	13.336
Cabai Rawit	33.036
Bawang Merah	54.544
Bawang Putih	104.802

Sumber : Kementan dan Riset KONTAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Itbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☒ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 25/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 10/1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☒ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Muhammadiyah Dorong Kedaulatan Pangan

Republika siap berperan dalam pembangunan pertanian. R/26-9/21

■ IIT SEPTIYANINGSIH

JAKARTA — Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah Prof Haedar Nashir mengingatkan para politikus dan wakil rakyat agar memberikan perhatian lebih kepada pertanian nasional. Jangan sampai pertanian menjadi bagian yang terpinggirkan.

"Perlu kebijakan interaktif lebih progresif agar nasib petani lebih baik," ujar dia saat menjadi *keynote speaker* dalam diskusi virtual memperingati Hari Tani Nasional, Jumat (24/9).

Diskusi yang diselenggarakan Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) PP Muhammadiyah tersebut mengusung tema "Nasib Petani: Jalan Panjang Kedaulatan Pangan". Berbagai permasalahan terkait pertanian di dalam negeri dibahas dalam diskusi.

Haedar melanjutkan, jalan menuju kedaulatan petani mungkin masih panjang, namun harus tetap op-

timistis. "Muhammadiyah tidak pernah kehilangan optimisme," ujarnya.

Ia lantas bercerita, pada era Presiden Soeharto, perhatian serius diberikan ke dunia pertanian. Presiden kedua Indonesia itu dinilainya memiliki teori yang sangat ambisius disertai kompensasi terhadap pertanian.

"Saya *nggak* tahu angka dan data, tapi swasembada beras dan dunia pertanian lebih baik saat itu," tuturnya.

Pada masa itu, kata dia, petani merasa mendapat perhatian dari Presiden. "Pak Harto kalau panen tiba, dia begitu *enjoy*. Setelah masuk masa reformasi, babak belur semuanya, *nggak* tahu arahnya ke mana dunia pertanian," kata dia.

Dalam forum yang sama, guru besar ilmu ekonomi Pertanian Universitas Lampung, Bustanul Arifin, menyampaikan, perlu ada integrasi pengembangan sistem produksi, distribusi, kelembagaan, dan konsumsi untuk mencapai ketahanan pangan,

lalu kemandirian, dan kedaulatan pangan. Diperlukan pula sistem *input* pertanian, sarana-prasarana, intensifikasi, serta mekanisasi pertanian presisi *on farm* dan penanganan panen serta pascapanen.

"Perlu penguatan ekosistem klaster pertanian hulu-tengah-hilir, di antaranya menghubungkan petani dengan pasar, kemudian menyiapkan *off taker* dalam suatu *market driven approach*," kata Bustanul.

Rektor Institut Pertanian Bogor (IPB), Arif Satria, berpandangan, sumber daya manusia (SDM) pertanian harus disiapkan. Ke depan, rata-rata usia petani sudah sekitar 40, 49, dan 58 tahun.

"Itu sudah terbatas. *Nggak* mungkin dilanjutkan kalau dari sekarang *nggak* menyiapkan teknologi, sehingga agak sulit meningkatkan daya saing 10 tahun lagi," ujar dia.

Karena itu, kata dia, penggunaan teknologi 4.0 pada sektor pertanian menjadi penting. "Tanah-tanah milik petani lagi coba kita perkenalkan pakai *drone* dan lainnya, sehingga bisa dideteksi mana yang terkena hama penyakit, berapa panen yang bisa dihasilkan, lalu bagaimana pengelolaan penyakit tanaman," tutur Arif.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☒ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 26/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☒ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Meningkatkan kesejahteraan petani sekaligus membangun kedaulatan pangan merupakan tanggung jawab bersama. Tidak akan terwujud bila jalan sendiri-sendiri. Maka, peran media massa seperti *Republika* sangat dibutuhkan.

Pemimpin Redaksi Harian *Republika*, Irfan Junaidi, menyebutkan, ada beberapa fungsi media. Di antaranya sebagai wadah sosialisasi atau pengenalan, pembentukan persepsi atau edukasi, persuasi kepada publik, menghibur atau menumbuhkan optimisme, serta mengontrol kebijakan.

"Membentuk persepsi ini penting, satu garis penilaian keberhasilan atau kegagalan sebuah usaha, bisa menilai dunia pertanian kita hari ini sudah cukup sukses apa belum," ujar Irfan yang turut menjadi pembicara dalam diskusi.

Ia menegaskan, *Republika* siap berperan dalam pembangunan pertanian. "Media bisa menjadi ujung tombak kampanye tentang peran sentral dunia pertanian, meresonansi inovasi di bidang pertanian, menjadi wahana edukasi masyarakat, alat kontrol para pengambil kebijakan, dan memberikan saluran aspirasi bagi para petani." ■ ed: wachidah handasah

2

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☒ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 26/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 7/1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☒ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

BRIN Raih Award Pangan Kita Bisa Berdaulat Di Bidang Teknologi

KETUA Dewan Perwakilan Daerah (DPD) AA LaNyalla Mahmud Mattalitti mengapresiasi penghargaan yang diperoleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) di bidang pangan. BRIN diharapkan menjadi lokomotif kedaulatan teknologi dan membawa Indonesia sejajar dengan kekuatan negara-negara maju di dunia.

"BRIN mendapat penghargaan atas implementasi teknologi nuklir dalam pertanian. Ke depan, kita berharap, kiprah BRIN di bidang lain agar Indonesia bisa berdaulat dalam teknologi, dan tidak selalu bergantung dengan teknologi bangsa lain," ujar LaNyalla melalui keterangan tertulisnya, kemarin. 26/9/21

Sebelumnya, BRIN mendapat Pencapaian Luar Biasa (Outstanding Achievement Award) dari Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO), dan Badan Tenaga Atom Dunia (IAEA) soal pemanfaatan nuklir di bidang pangan. Penghargaan itu diberikan dalam rang-

kaian persidangan Konferensi Umum IAEA ke-65 di Kantor Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) Wina, Austria, Senin (20/9).

BRIN mendapat penghargaan atas capaian riset dan pemanfaatan teknologi nuklir di Indonesia, melalui Organisasi Riset Tenaga Nuklir (ORTN) di bidang pemuliaan tanaman pangan. ORTN telah menghasilkan 32 varietas padi, 12 varietas kedelai, tiga varietas sor-

gum, satu varietas gandum, satu varietas kacang tanah, dan satu varietas pisang.

Melanjutkan keterangannya, LaNyalla meminta BRIN tak berpuas diri atas penghargaan yang telah diraih. Penghargaan tersebut justru harus memacu BRIN untuk terus mengembangkan diri, menemukan inovasi teknologi di bidang lainnya.

"Misalnya, di bidang kedokteran dan farmasi. Sebab, kita akan menghadapi fase di mana sektor kesehatan memerlukan perhatian penuh, setelah terdampak

cukup keras oleh wabah Covid-19," harap Senator asal Jawa Timur (Jatim) ini.

LaNyalla menguraikan, penghargaan yang diperoleh BRIN juga membuktikan kemampuan putra putri Indonesia dalam berinovasi, serta penguasaan teknologi nuklir untuk tujuan positif. Pemanfaatan teknologi itu akan mendukung program pembangunan nasional, serta memberi dampak yang luas terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat karena diaplikasikan dalam bidang pangan.

"Potensi-potensi pengembangan nuklir untuk kemajuan dunia kedokteran dan farmasi juga sangat diharapkan, agar bangsa kita tidak selalu bergantung pada produk kesehatan diimpor. Jika kita dapat mengembangkan sendiri, Indonesia akan berdaulat secara teknologi di semua bidang," tandasnya. ■ ONI

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☒ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 26/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 3 / 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☒ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Organisasi Sayap PKB

Masih Banyak Petani Yang Belum Sejahtera

KETUA Umum Dewan Pengurus Nasional Gerakan Kebangkitan Petani (DPN Gerbang Tani) Idham Arsyad mendorong Pemerintah lebih maksimal menjalankan misi reforma agraria. Hingga kini masih banyak petani yang belum sejahtera.

"Pemerintah belum terlalu gereget," ujar Idham kepada *Rakyat Merdeka*, kemarin.

Temuan Gerbang Tani di lapangan, para petani, hingga kini masih bergulat dengan harga pupuk yang tinggi hingga persoalan klasik harga pangan dan impor. Termasuk urusan lahan, yang masih mengalami konflik agraria. Mulai dari pengurusan tanah garapan, hingga kasus-kasus ekstrem, seperti kriminalisasi para petani yang mempertahankan lahannya.

Politisi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) ini juga mengatakan, momentum Hari Tani Nasional yang jatuh pada Jumat (24/9) lalu, adalah pengingat kepada Pemerintah untuk

lebih bersemangat lagi memperjuangkan hak para petani.

Dijelaskan, inti reforma agraria adalah melakukan penataan kembali susunan kepemilikan, penguasaan, dan penggunaan sumber-sumber agraria atau tanah, untuk kepentingan rakyat kecil. "Kalau ini dilakukan dengan konsisten dan bisa dirasakan seluruh petani, Indonesia tentu bisa superior di pertanian," ucapnya.

Gerbang Tani, kata Idham, tidak hanya melakukan advokasi petani ketika mendapatkan persoalan. Kader-kader organisasi sayap PKB ini juga terus dibekali pendidikan politik, agar suara petani tersuarakan di parlemen, dan menjadi kebijakan Pemerintah.

Misalnya, ketika para kadernya menjadi skuad PKB di Senayan, tentunya perjuangan petani mendapatkan arena yang lebih besar lagi. Yaitu di politik. PKB pun sejauh ini fokus membangun kesejahteraan petani. ■ BSH RM/26/9/21

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☒ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 27/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 10 / 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☒ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Smart Farming Petani Milenial Tingkatkan Produktivitas

MENTERI Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menyampaikan dukungan pemerintah kepada program *smart farming* petani milenial untuk meningkatkan produktivitas sektor pertanian.

"Program *Millennial Smart-farming* diharapkan dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan dan pemulihan ekonomi nasional sebagai dampak adanya pandemi covid-19," kata Airlangga, akhir pekan lalu. *M. H.*

Hal itu disampaikan saat meninjau lokasi pertanian dengan konsep *smart farming* di Klaten, Jawa Tengah. Ia menyempatkan diri untuk berbincang dengan salah satu petani milenial bernama Hartoyo.

Hartoyo yang sebelumnya bekerja kantoran di Jakarta saat ini sangat menekuni pertanian.

Diakuinya, pilihan itu tak lepas dari penghasilannya kini sebagai petani yang lebih besar.

Ia juga menjelaskan kepada Airlangga mengenai mekanisasi pertanian otomatis dengan menggunakan aplikasi yang ada di gawai tablet dan tenaga surya yang sudah digunakannya selama tiga bulan. Menurutnya, konsep *Smart Farming 4.0* memberi jalan keluar bagi petani dalam menghadapi tantangan perubahan iklim.

Program *Millennial Smart-farming* merupakan ekosistem pemberdayaan milenial melalui pembinaan dan pengembangan ekosistem pertanian digital dari hulu ke hilir serta meningkatkan inklusi keuangan desa. Program tersebut bertujuan mengimplementasikan pertanian cerdas lewat penerapan digitalisasi pertanian dengan *internet of things* (IoT), membentuk ekosistem

pertanian dengan pembukaan akses pasar kepada petani sehingga penghasilan petani terjamin, serta mengoptimalkan inklusi keuangan perbankan di desa dan memperkuat kelembagaan petani milenial yang dilakukan oleh berbagai *stakeholder*.

Selanjutnya, Airlangga bersama Wakil Bupati Klaten dan Direktur Hubungan Kelembagaan BNI mencoba menanam padi menggunakan transplanter, sebuah mesin menanam otomatis.

"Hasilnya dengan sistem ini bisa antara 6 ton dan 7 ton per hektare, dalam dua tahun bisa dua kali panen. Harga dasar gabah saat ini mendekati Rp5.000. Kalau semuanya menggunakan teknologi, diharapkan produktivitas akan lebih tinggi lagi, apalagi sudah menggunakan alsintan (alat dan mesin pertanian) otomatis untuk penanaman," ujar Airlangga. (Try/E-2)

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☒ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 25/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 2/1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☒ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Dukung Program Smart Farming Petani Milenial

Airlangga Nyebur Ke Sawah, Celananya Belepotan Lumpur

Ada hal tak biasa yang dilakukan Menko Perekonomian Airlangga Hartarto, kemarin. Eks anggota DPR ini nyebur ke sawah menanam padi. Celananya belepotan. Semua itu dilakukan untuk mendukung program *smart farming* petani milenial.

AIRLANGGA meninjau langsung lokasi smart farming tersebut di Klaten, Jawa Tengah. Airlangga tampak antusias nyebur ke sawah membantu para petani. Dia juga tak mepedulikan pakaiannya basah dan kotor berlumuran lumpur.

"Program smart framing merupakan ekosistem pemberdayaan petani milenial melalui pengembangan digital *Internet of Things* (IoT) dari hulu ke hilir, demi meningkatkan inklusi keuangan desa," katanya.

Ketua Umum Partai Golkar ini memastikan, program tersebut bertujuan membentuk ekosistem pertanian yang cerdas, dengan pembukaan akses pasar langsung kepada petani.

"Penghasilan petani terjamin. Ini juga memperkuat kelembagaan petani milenial yang dilakukan berbagai *stakeholder*," tuturnya.

Program smart farming petani

milenial ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian untuk meningkatkan ketahanan pangan. Termasuk untuk pemulihan ekonomi nasional sebagai dampak pandemi Covid-19. RM/25/9/21

Saat di lokasi, mantan Menteri Perindustrian ini menceburkan diri ke sawah. Masuk ke lumpur dan menanam padi, baik manual maupun dengan alat bersama para petani.

Airlangga merelakan celananya terkena percikan lumpur sawah, demi melihat program smart farming yang dikembangkan petani milenial asal Klaten bernama Hartoyo.

Hartoyo sebelumnya bekerja kantor di Jakarta. Namun, kini dia banting stir menekuni pertanian karena penghasilan yang didapatkan dari sini lebih besar.

Dalam obrolannya dengan Airlangga, Hartoyo menjelaskan mekanisme pertanian otomatis

menggunakan aplikasi yang diinstal di *gadget*, dan bantuan tenaga surya yang sudah digunakannya selama tiga bulan.

Untuk diketahui, aplikasi dan alat sensor cuaca dibuat sebuah perusahaan rintisan anak bangsa.

Sebelum sistem pertanian digital itu digunakan secara luas oleh petani milenial, perusahaan rintisan tersebut mencetuskan konsep Smart Farming 4.0 yang menjadi pemenang pertama *Hermes Award* kategori *Startup* pada gelaran *Hannover Messe 2020*.

Konsep Smart Farming 4.0, menurut Hartoyo, memberi jalan keluar bagi petani untuk menghadapi tantangan perubahan iklim.

Caranya, dengan menggunakan alat sensor dan aplikasi yang memberikan informasi. Dengan begitu, dapat membantu petani meningkatkan produksi pertanian, termasuk mengurangi pemakaian pupuk dan air.

Konsep tersebut menjadi dasar menciptakan aplikasi mobile yang berbasis teknologi pertanian untuk membantu pencatatan sistem bertani, memilih pedoman budidaya,

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☒ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 25/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 9 / 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Peta | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☒ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

serta penanganan dan pengolahan pertanian yang baik.

"Ini meningkatkan efisiensi pertanian dengan lebih mudah, hemat dan dapat menghasilkan panen maksimal. Petani juga mudah mendapatkan akses mitra dan pasar yang tepat," jelas Hartoyo.

Dalam kesempatan itu, Airlangga bersama dengan Wakil Bupati Klaten dan Direktur Hubungan Kelembagaan BNI Sis Apik Wijayanto, mencoba menanam padi menggunakan Treventer, sebuah mesin menanam otomatis.

Hasilnya, dengan sistem ini bisa menghasilkan gabah antara 6-7 ton per hektare. Dalam dua

tahun bisa dua kali panen. Harga gabah pasar saat ini mendekati Rp 5.000, karena adanya Srinau (modifikasi beras Rojo Lele yang asli Klaten).

Terpisah, pengamat pertanian dari Institut Pertanian Bogor (IPB) Sahara mengatakan, digitalisasi di sektor pertanian perlu menjadi perhatian. Baik digitalisasi di hulu maupun di hilir, terutama terkait logistik.

"Di hulu, digitalisasi dapat dilakukan melalui implementasi konsep smart farming yang sudah cukup baik. Digitalisasi di bidang pemasaran juga menjadi hal yang penting terutama di era Covid-19 ini," katanya. ■ KPJ



**Penghasilan petani terjamin.
Ini juga memperkuat kelembagaan
petani milenial yang dilakukan
berbagai stakeholder."**

Pemerintah Dorong "Smart Farming" Milenial

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto meninjau lokasi pertanian yang dikembangkan oleh petani milenial dengan konsep *smart farming* melalui penggunaan teknologi dalam agenda kunjungan kerja di Klaten, Jawa Tengah, Jumat (24/9/2021). Program ini bertujuan mengimplementasikan pertanian cerdas dengan penerapan digitalisasi pertanian menggunakan *internet of things* (IoT), membentuk ekosistem pertanian dengan pembukaan akses pasar kepada petani sehingga penghasilan petani terjamin, mengoptimalkan inklusi keuangan perbankan di desa, dan memperkuat kelembagaan petani milenial. "Program Milennial Smart Farming diharapkan dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan dan pemulihan ekonomi nasional," kata Airlangga. (*/FAJ) 14/25/9/10

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☒ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 27/9/2021 |
| ☒ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 2 / |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☐ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☒ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

KUR Tani dan Digitalisasi Ekosistem Farming

Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pertanian menjadi isu strategis yang dibahas Presiden

Joko Widodo dalam rapat terbatas beberapa waktu yang lalu. Presiden melihat perlunya peningkatan pembiayaan di sektor pertanian untuk menjaga ketahanan pangan nasional di saat pandemi. Hal ini sebagai bagian antisipasi dampak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga mengganggu mobilitas masyarakat, termasuk tersendatnya budi daya dan distribusi pangan.

KUR pertanian berperan penting dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional. Menurut data Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) Kementerian Pertanian, realisasi KUR sektor pertanian per 15 Agustus 2021 sudah mencapai Rp47,1 triliun atau 67,29% dari target Rp70 triliun. Perekonomian Indonesia kuartal II/2021 akhirnya berada pada laju tren positif 7,07% secara tahunan (BPS, 2021). Hal yang menarik ialah terkait potret kinerja gemilang lapangan usaha

pertanian, kehutanan, dan perikanan tumbuh 12,93%.

Perkembangan ini merupakan sinyal fundamental pertanian nasional yang cukup kuat, sehingga layak dinobatkan menjadi sektor pemenang di tengah pandemi Covid-19 dan diharapkan mampu menjadi mesin pertumbuhan ekonomi 2021 secara berkelanjutan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat berdasarkan PDB kuartal II/2021 untuk sektor pertanian tumbuh positif sebesar 14,27%, melanjutkan tren sejak kuartal I hingga kuartal IV/2020, dan terus membaik serta konsisten terjaga memasuki kuartal I dan bahkan berlanjut kuartal IV/2021. Hal ini membuat sektor pertanian makin diharapkan sebagai katup penyelamat pemulihan ekonomi serta menjaga ketahanan pangan nasional.

Keunggulan sektor pertanian saat ini bisa dilihat dari sejumlah indikator seperti nilai tukar petani (NTP), nilai tukar usaha petani (NTUP), ekspor produk pertanian, dan penyerapan tenaga yang cukup tinggi.

BPS mencatat NTP dan NTUP hingga Agustus 2021 meningkat dan menjadi di atas 100. Artinya petani



SIS APIK WIJAYANTO
Direktur Hubungan
Kelembagaan BNI

mengalami surplus di mana harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Inilah indikator kesejahteraan petani subsektor tanaman pangan. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya. NTP dan NTUP di atas 100 tersebut secara konsisten sejak Oktober 2020 hingga Agustus 2021.

Selain itu, nilai ekspor pertanian periode Januari—Juli 2021 tumbuh positif, yakni 8,72% (YoY). Alhasil, total ekspor pada sektor pertanian secara keseluruhan pada

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☒ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 27/9/2021 |
| ☒ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 2 / 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☐ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☒ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

periode tersebut mencapai US\$2,24 miliar. Kenaikan terjadi setelah komoditas tanaman obat, aromatik, rempah, kopi dan sarang burung walet memberi andil besar dalam ekspor. **B1-2**

Sektor pertanian juga menyerap tenaga kerja informal yang cukup tinggi, di mana pada 2019 hanya sebesar 87,59%, dan naik 88,57% tahun berikutnya walaupun di satu sisi luas lahan panen berkurang dari 10,68 juta hektare (2019) menjadi 10,66 juta hektare (2020). Dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian masih mampu menyerap tenaga informal ketika sektor-sektor usaha formal mengalami kelesuan atau kebangkrutan sehingga terjadi PHK pegawai karena tekanan Covid-19.

Persoalannya ialah bagaimana menjaga agar sektor pertanian tangguh dalam menjaga ketahanan pangan nasional secara berkesinambungan. Menurut penulis, terdapat dua variabel utama yang harus dilakukan, yaitu, melalui ekspansi KUR di sektor pertanian dan digitalisasi ekosistem pertanian yang terintegrasi.

Pemerintah melalui kementerian/lembaga/instansi terus memperbaiki skema/model pertanian untuk mampu dinikmati petani. Saat ini skema/model kredit KUR Tani disesuaikan dengan model bisnis pertanian serta dengan memperhatikan alur dari ekosistem pertanian

itu sendiri. Sistem pengembalian pembiayaan dapat berupa bayar pascapanen untuk alternatif pengembalian pokok pembiayaan. Harapannya KUR tani yang mudah, murah, dan sederhana dapat mendorong pertanian nasional.

Kedua, dengan digitalisasi ekosistem pertanian dari hulu hingga hilir yang terintegrasi berjalan dengan baik. Penggunaan teknologi *artificial intelligence*, robot, *internet of things*, *drone*, *blockchain* dan analisa maha data dalam pertanian mutlak diperlukan. Digitalisasi ekosistem pertanian sendiri mencakup petani, peran pendampingan, lembaga pembiayaan, agregator, dan *oftaker*.

Dalam ekosistem pertanian, dimulai dari lembaga pendampingan budi daya petani, baik dari kementan/lembaga/universitas, bertujuan membantu memberi penyuluhan cara bertani yang tepat guna dan presisi. Kemudian diberikan akses pembiayaan yang murah melalui KUR oleh lembaga bank maupun non-bank. Selanjutnya digitalisasi dalam ekosistem pertanian tersebut dikreasikan oleh agregator. Agregator yang berfungsi menghubungkan konsumen dengan perusahaan yang memiliki jasa, produk, atau layanan tertentu (mekanisme platform digital). Terakhir, perlunya *oftaker* sebagai penjamin pembelian hasil panen petani.

Walhasil, melalui digita-

lisasi ekosistem pertanian tersebut diharapkan mampu menghasilkan produksi berskala besar dan mas-sal, sehingga nilai ekonominya akan lebih tinggi. Manfaatnya akan kembali ke petani juga karena akan mendapatkan kesejahteraan lebih besar.

Semoga sektor pertanian mampu secara konsisten memenuhi ketahanan pangan nasional, yang ujungnya meningkatkan kesejahteraan petani.

2